

BAB 5

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi optimum untuk analisis senyawa deksametason dengan metode KCKT adalah perbandingan komposisi fase gerak asetonitril : aquabides (45:55, v/v), laju alir sebesar 1,0 mL/menit, volume injeksi sebesar 10 μ L, dan dengan detektor UV pada panjang gelombang 244 nm.
2. Validasi metode KCKT pada penetapan senyawa deksametason telah dilakukan dengan hasil nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,9979 dan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,9984 dengan nilai $y = 23467x + 25426$. Nilai batas deteksi (LOD) dan nilai batas kuantitasi (LOQ) berturut-turut sebesar 4,35 ppm dan 14,5 ppm. Nilai standar deviasi (SD) sebesar 0,208 koefisien variasi (KV) sebesar 0,50 %, dan HORRAT sebesar 0,046. Nilai persen perolehan kembali (% *recovery*) standar deksametason sebesar 103,565 % dan nilai selektivitas sebesar 1,64 sehingga metode analisis senyawa deksametason menggunakan KCKT ini dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk keperluan analisis secara rutin.
3. Kadar deksametason dalam sediaan farmasi yang dianalisis dengan menggunakan KCKT diperoleh sebesar 39,24 ppm dengan persen perolehan kembali (% *recovery*) sebesar 98,1 %.

5.2 Saran

Saran berdasarkan hasil penelitian ini adalah perlu dilakukan penetapan kadar deksametason menggunakan metode yang telah dikembangkan pada sediaan farmasi selain tablet, seperti obat salep mata dan jamu pegal linu.